

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan usaha unit syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.¹ Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, dan bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah.

Perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun yang harus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kinerja keuangan bank syariah dari tahun ke tahun yang mana pengukuran kinerja keuangan tersebut dihitung menggunakan analisis rasio. Kinerja keuangan bank merupakan penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas yang dilakukan secara berkala atau dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan cerminan dari prestasi yang dicapai. Bank syariah mengukur tingkat kinerja keuangannya melalui perhitungan rasio-rasio dan perhitungan keuangan lainnya, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas atau profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal 29.

usaha dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya selama periode waktu tertentu rasio profitabilitas ini memiliki beberapa jenis, yakni *Gross Profit Margin*, *Retrun On Equity*, dan *Retrun On Asset*. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank karena kemampuan bank menghasilkan laba menjadi tolak ukur kinerja bank tersebut.² Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat 4. Penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank dapat menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*).

Pada penelitian ini, penulis mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Menurut Kasmir, ROA (*Return On Asset*) merupakan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan.³ Rasio ini mengukur tingkat pengembalian aktiva melalui laba bersih setelah pajak. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Setiap Muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan sebab keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ
الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْكُمْ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ (البقرة :
(١٩٨

² Titin Hartini, “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Volume 2 No.1* (Juli 2016) Uin Raden Fatah Palembang.

³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Kedua, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal 20.

Artinya: “*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafah, berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang yang sesat.*”

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah cadangan yang dilakukan oleh bank dari aktiva produktif suatu bank baik aktiva produktif yang masih *outstanding*, kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin besarnya penurunan nilai aset keuangan atau meningkatnya tingkat *uncollectable* yang dapat ditandai dengan tingginya tingkat kredit bermasalah maka akan semakin besar pula Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan yang dibentuk, yang pembentukannya akan dibebankan sebagai biaya sehingga perolehan laba akan semakin berkurang yang berarti menyebabkan menurunnya tingkat rentabilitas bank, karena bertambahnya atau berkurangnya perolehan laba akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.⁴

Posisi Devisa Netto merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank. Tujuan ditetapkan Posisi Devisa Netto yaitu membatasi suatu resiko karena posisi valuta asing yang dilakukan bank devisa sebagai akibat adanya fluktuasi perubahan kurs. Semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan laba atau profitabilitas bank (ROA).⁵

⁴ Dedi Sudrajat, dan Sudi Rahayu, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Terhadap Return On Assset (ROA) Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk”, *Jurnal Volume 3, No.1* (Agustus 2018) STIE Ekuitas, Bandung.

⁵ Diana Puspitasari, “Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA”, *Tesis Manajemen* (2009) Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Bank Syariah Mega Indonesia secara resmi beroperasi secara syariah pada tanggal 25 Agustus 2004. Terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah. Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp769,814 miliar.⁶

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) dari kinerja keuangan bank menunjukkan hasil yang berbeda-beda, antara lain:

1. Hasil penelitian mengenai pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Tira Sutriani dan Riche Fermayani (2018), Dedi Sudrajat (2019), dan Hani Choiru Ummah (2018) menunjukkan bahwa variabel CKPN berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil dalam penelitian Yuni Nurlaili (2019), Ibram pinondang Dalimunthe (2017), dan Kasir (2020) menunjukkan bahwa variabel CKPN tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Hasil penelitian mengenai pengaruh Posisi Devisa Netto terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

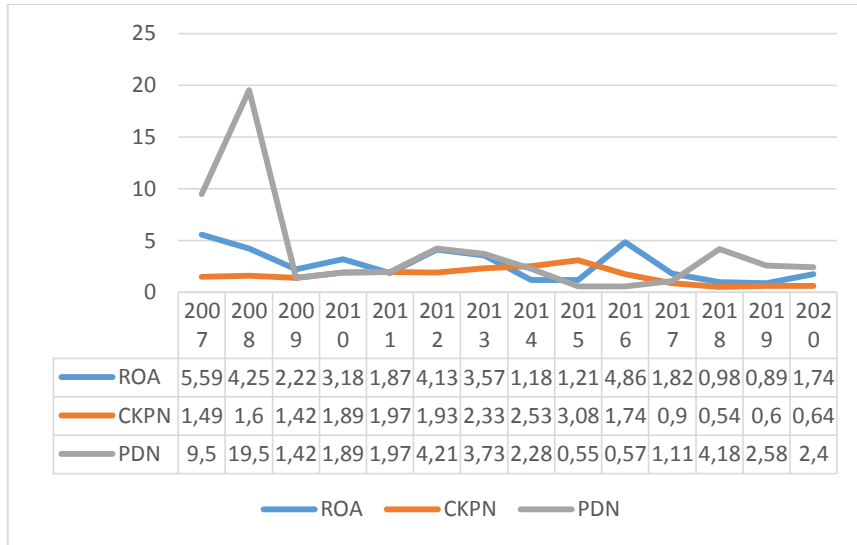
⁶ www.megasyariah.co.id Tanggal akses 20 Mei 2021.

Hasil penelitian Dwi Widi Pratio dan Diana Puspitasari (2015), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Andy Setiawan (2016), Desthian Pungkas Maulida (2021), dan Dwi Widi Pratio dan Diana Puspita Sari (2015) menunjukkan bahwa variabel PDN berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil dalam penelitian Diana Puspitasari (2009) dan Budi Sungkowo Utomo (2015) menunjukkan bahwa variabel PDN tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) yang diduga dipengaruhi oleh variabel CKPN dan PDN yang mengalami fluktuasi dan dibawah nilai standar tiap tahunnya. Alasan peneliti memilih bank Mega Syariah sebagai objek penelitian karena di bank Mega Syariah memiliki masalah *Return On Asset* (ROA) pada periode 2007-2020 yang menunjukkan fluktuasi menurun. Oleh karena itu perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1

**Rata-rata Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Posisi Devisa Netto, dan Return On Asset
Bank Mega Syariah Periode 2007-2020**



Sumber: www.ojk.go.id⁷

Gambar diatas menunjukkan bahwa penilaian kinerja Bank Mega Syariah melalui *Return On Asset* (ROA) setiap tahun mengalami kondisi yang fluktuatif. Tahun 2007 Bank Mega Syariah mencapai *Return On Asset* (ROA) sebesar 5,59%. Pada tahun 2008 *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah sebesar 4,25%. Di tahun 2009 *Return On Asset* Bank Mega Syariah mengalami penurunan yaitu sebesar 0,63%. Lalu pada tahun 2010 *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 3,18%. Di tahun 2011 *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah cenderung stabil dengan angka tertinggi yaitu sebesar 1,87%. Selanjutnya pada tahun 2012 *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah mengalami kenaikan sebesar 4,11%. Tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah stabil pada triwulan pertama yaitu sebesar 3,57%. Di tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah mengalami penurunan yaitu sebesar 1,18%. Lalu pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 1,21%. Selanjutnya tahun

⁷ www.ojk.go.id Tanggal akses 9 September 2020.

2016 *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,86%. Di tahun 2017 Bank Mega Syariah mengalami kestabilan kembali dengan *Return On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 1,82%. Pada tahun 2018 *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah mengalami penurunan menjadi sebesar 0,98%. Dan di tahun 2019 dan 2020, *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah mengalami penurunan kembali sebesar 0,89% di tahun 2019 dan 0,95% di tahun 2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Mega Syariah periode tahun 201-2020 menunjukkan *trend* yang menurun, sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional bank pada periode berikutnya, oleh karena itu perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank Mega Syariah mengalami berfluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata CKPN pada tahun 2007 sebesar 1,49%. Pada tahun 2008 rata-rata CKPN menaik sebesar 1,60%. Lalu pada tahun 2009, rata-rata CKPN turun sebesar 1,42%. Pada tahun 2010 rata-rata CKPN mengalami kenaikan sebesar 1,89%. Selanjutnya pada tahun 2011 rata-rata CKPN mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 1,97%. Di tahun 2012 rata-rata CKPN menurun sebesar 1,93%. Lalu tahun 2013 rata-rata CKPN cenderung stabil diangka 2,53%. CKPN di tahun 2014 pada Bank Mega Syariah sebesar 2,53%. Selanjutnya rata-rata CKPN pada tahun 2015 sebesar 3,08%. Pada tahun 2016 rata-rata CKPN turun sebesar 1,74%. Lalu tahun 2017 rata-rata CKPN kembali turun menjadi 0,90%. Pada tahun 2018, rata-rata CKPN mengalami penurunan kembali sebesar 0,54%. Dan di tahun 2019 dan 2020, rata-rata CKPN pada Bank Mega Syariah mengalami penurunan sebesar 0,60% dan 0,64%. Ini tidak sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang menyebutkan bahwa CKPN sekurang-kurangnya adalah 1%.

Rata-rata Posisi Devisa Netto (PDN) Bank Mega Syariah mengalami kecenderungan berfluktuasi naik. Rata-rata PDN pada tahun 2015 sebesar 0,55%. Pada tahun 2016 rata-rata PDN naik menjadi 0,57% dan ROA naik sebesar 4,86%. Pada tahun 2017 rata-rata PDN naik sebesar 1,11% tetapi ROA turun menjadi sebesar 1,82%. Pada tahun 2018 rata-rata PDN naik menjadi sebesar 4,18% tetapi ROA turun menjadi sebesar 0,98%. Di tahun 2019 rata-rata PDN turun menjadi 2,58% dan di tahun 2020 rata-rata PDN sebesar 2,40%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika PDN naik seharusnya ROA juga naik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Posisi Devisa Netto (PDN) pada Bank Mega Syariah periode 2007-2020. Karena adanya fenomena fluktuasi *Return On Asset* (ROA) tiap tahunnya, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **“Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Posisi Devisa Netto Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2007-2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat teridentifikasi masalah yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) Bank Mega Syariah.
2. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Profitabilitas.
3. Posisi Devisa Netto terhadap Profitabilitas.
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Posisi Devisa Netto terhadap Profitabilitas.

C. Batasan Masalah

Karena adanya pembatasan masalah dan untuk memfokuskan pembahasan suatu masalah, maka dilakukan batasan masalah yang dilakukan yaitu:

1. Data laporan keuangan perbankan yang digunakan adalah laporan rasio keuangan Bank Mega Syariah yang ada di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Variabel yang digunakan untuk meneliti yaitu *Return On Asset*, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, dan Posisi Devisa Netto.
3. Tahun penelitian yang digunakan dalam kurun 14 tahun, yaitu tahun 2007-2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2007-2020?
2. Apakah Posisi Devisa Netto Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2007-2020?
3. Apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Posisi Devisa Netto Secara Simultan Berpengaruh Langsung Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2007-2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2007-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Posisi Devisa Netto Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah periode 2007-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh CKPN dan PDN Terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan pada Bank Mega Syariah periode 2007-2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat dari segi teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangann pemikiran bagi penulis lain yang ingin meneliti dengan judul yang berkaitan dengan judul ini dan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat dari segi praktis
 - a. Bagi Penulis:
Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Posisi Devisa Netto terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah Perode 2007-2020.
 - b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi bagi perusahaan untuk mengevaluasi profitabilitas (ROA) perusahaan didasarkan pada tingkat Cadangan Kerugian Penurunan Nilai maupun Posisi Devisa Netto perusahaan.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan saran pemikiran tentang perbankan syariah bagi jurusan perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penulis penelitian ini disusun dengan suatu system yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian tentang Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Posisi Devisa Neto Terhadap Profitabilitas (Retrun On Asset), penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil perusahaan, deskriptif data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahsan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.